

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek yang diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan konsumsi yang terdaftar di Brsa efek Indonesia tahun 2018-2021 yang telah melalui purposive sampling terlebih dahulu.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Nama Perusahaan Konsumsi terdaftar di BEI**  
**tahun 2018-2021**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
<b>Sub Sektor Makanan dan Minuman</b>		
1	ADES	Abakasha Wira International Tbk
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	HOKI	Buyung Poetra Sembada
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia
9	STTP	Siantar Top Tbk
10	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
<b>Sub Sektor Rokok</b>		
1	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
2	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
<b>Sub Sektor Farmasi</b>		
1	PEHA	Phapors Tbk
2	PYFA	Pyridam Farma Tbk
3	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
4	TSPC	Tempo Scam Pasific Tbk
<b>Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga</b>		
1	KINO	Kino Indonesia Tbk
2	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
<b>Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga</b>		
1	WOOD	Integra Indocabinet Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 2. Analisis Data

### a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik digunakan untuk memberikan diskripsi atas variabel-variabel penelitian yang meliputi *financial stability, financial target, external pressure, personal financial need, nature of industry, ineffective monitoring, Change in auditor, change of directors, frequent number of CEO's* terhadap *fraudulent financial reporting*. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ACHANGE	76	-1818.00	7164.00	910.8421	1535.15196
ROA	76	-1035.00	50536.00	1859.3289	5792.51489
LEV	76	244.00	7927.00	3075.2237	1943.45460
OSHIP	76	1.00	49011.00	13793.3026	14459.95243
RECEIVABLE	76	- 22044.00	33641.00	1759.1053	7687.35145
BDOUT	76	2.00	2871.00	170.7895	640.90483
CPA	76	.00	1.00	.1053	.30893
DCHANGE	76	.00	1.00	.0658	.24956
CEOPIC	76	1.00	2.00	1.7895	.41039
M-Score	76	- 56596.00	220571.00	- 14209.7632	36138.37015
Valid N (listwise)	76				

Sumber: data diolah peneliti SPSS IMB 25

Hasil dari pemaparan analisis statistik deskriptif di atas ditemukan bahwa penelitian tersebut memiliki jumlah 76 data untuk dijadikan sampel penelitian ini. Setiap indikator dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil statistik deskriptif untuk variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan yang diukur dengan M-Score menunjukkan nilai rata-rata sebesar -1,4209.

standar deviasi dari penelitian ini sebesar 3,6138. berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa analisis statistik deskriptif untuk M-Score dengan nilai terendahnya sebesar -5,6596, yaitu perusahaan Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2019, sedangkan nilai tingginya adalah sebesar 22,0571, yaitu perusahaan Kino Indonesia Tbk pada tahun 2020.

2. Hasil statistik deskriptif untuk variabel independen yaitu *financial stability* yang diukur dengan ACHANGE menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,910 standar deviasi dari penelitian ini sebesar 0,5792. berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa analisis statistik deskriptif untuk ACHANGE dengan nilai terendahnya sebesar -0,1818, yaitu perusahaan Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk pada tahun 2019, sedangkan nilai tingginya adalah sebesar 0,7164 yaitu perusahaan Pyridam Farma Tbk tahun 2021.
3. Hasil statistik deskriptif untuk variabel independen yaitu *financial target* yang diukur dengan ROA menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,1859 standar deviasi dari penelitian ini sebesar 0,5792. berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa analisis statistik deskriptif untuk ROA dengan nilai terendahnya sebesar -0,1035 yaitu perusahaan Wismilak Inti Makmur Tbk pada tahun 2019, sedangkan nilai tertingginya 0,50536 yaitu perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2020.
4. Hasil statistik deskriptif untuk variabel independen yaitu *extnal pressure* yang diukur dengan LEV menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,3075 standar deviasi dari penelitian ini sebesar 0,1943. berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa analisis statistik deskriptif untuk LEV dengan nilai terendahnya sebesar 0,244 yaitu perusahaan Buyung Poetra Sembada pada tahun 2019, sedangkan nilai tertingginya 0,7927 yaitu perusahaan Pyridam Farma Tbk tahun 2021.
5. Hasil statistik deskriptif untuk variabel independen yaitu *personal financial need* yang diukur dengan OSHIP menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,3793 standar deviasi dari penelitian ini sebesar 1,4459. berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa analisis statistik deskriptif untuk OSHIP dengan nilai terendahnya sebesar 1, sedangkan nilai tertingginya 4,9011

6. Hasil statistik deskriptif untuk variabel independen yaitu *nature of indutry* yang diukur dengan RECEIV menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,1759 standar deviasi dari penelitian ini sebesar 0,7687. berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa analisis statistik deskriptif untuk RECEIV dengan nilai terendahnya sebesar -220,44 yaitu perusahaan Wismilak Inti Makmur Tbk pada tahun 2019, sedangkan nilai tertinggiya 3,3641 yaitu perusahaan Siantar Top Tbk tahun 2019.
7. Hasil statistik deskriptif untuk variabel independen yaitu *ineffective monitoring* yang diukur dengan BDOOUT menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,0170 standar deviasi dari penelitian ini sebesar 0,0640. berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa analisis statistik deskriptif untuk BDOOUT dengan nilai terendahnya sebesar 0,002, sedangkan nilai tertinggiya 0,2871.
8. Hasil statistik deskriptif untuk variabel independen yaitu *auditor change* yang diukur dengan CPA menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,15789 standar deviasi dari penelitian ini sebesar 0,54289. berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa analisis statistik deskriptif untuk CPA dengan nilai terendahnya sebesar 0000, sedangkan nilai tertinggiya 0,004.
9. Hasil statistik deskriptif untuk variabel independen yaitu *change of director* yang diukur dengan DCHANGE menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,0657 standar deviasi dari penelitian ini sebesar 0,2496. berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa analisis statistik deskriptif untuk DCHANGE dengan nilai terendahnya sebesar 0,000, sedangkan nilai tertinggiya 0,001
10. Hasil statistik deskriptif untuk variabel independen yaitu *Frequent number of CEO's picture* yang diukur dengan CEOPIC menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,7894 standar deviasi dari penelitian ini sebesar 0,4103. berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa analisis statistik deskriptif untuk CEOPIC dengan nilai terendahnya sebesar 0,001, sedangkan nilai tertinggiya 0,002

b. Uji Asumsi Klasik

Penelitian model analisis regresi maka harus dipenuhinya asumsi-asumsi yang mendasari model regresi.<sup>1</sup> Pengujian asumsi klasik menggunakan model regresi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah terbebas dari penyimpangan asumsi dan memenuhi ketentuan untuk mendapatkan linear yang baik. Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Pengujian uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ialah uji yang digunakan untuk mengukur data yang mempunyai distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik, parametrik, apabila data tidak berdistribusi normal dapat digunakan dalam statistik non-parametrik. Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya terdistribusi normal atau tidak. Untuk mengukur uji normalitas data menggunakan alat analisis *Kolmogrov-Smirnov*. Uji *Kolmogrov-Smirnov* dilakukan dengan hipotesis:

$H_0$  : data terdistribusi dengan normal

$H_a$  : data tidak terdistribusi dengan normal

Pengambilan keputusan akan uji normalitas ini diambil apabila signifikan bernilai  $> 0,05$  maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya apabila signifikan bernilai  $< 0,05$  maka variabel tidak berdistribusi normal.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nining Sulastri, Analisis Fraud Triangle Dan Ukuran Perusahaan Dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2017, (Universitas Islam Indonesia, 2019)

<sup>2</sup> Erika Nur Cahyani, “Deteksi *Fraudulent financial reporting* Dengan Pendekatan *Crowe’s Fraud Pentagon Theory* (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”, IAIN Kudus

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17392.82054628
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.100
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		.098
Point Probability		.000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: data diolah peneliti SPSS IMB 25

Hasil dari analisis Exact.Sig (2-tailed) sebesar 0.098 lebih besar dari 0.05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Jadi bisa dikatakan bahwa asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas. Kriteria dalam pengambilan keputusan uji multikolinieritas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebagai berikut:

- a) Apabila nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau nilai *VIF*  $\leq 10$ , maka tidak ada gejala multikolinieritas.

b) Apabila nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau nilai *VIF*  $\geq 10$ , maka ada gejala multikolinieritas.<sup>3</sup>

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-	23490.648		-	.113		
		37741.111			1.607			
	ACHANGE	6.406	3.013	.272	2.126	.037	.820	1.220
	ROA	-.603	.747	-.097	-.808	.422	.938	1.066
	LEV	-1.968	2.354	-.106	-.836	.406	.838	1.193
	OSHIP	-.160	.323	-.064	-.496	.622	.806	1.241
	RECEIVABLE	-.026	.555	-.006	-.047	.963	.964	1.037
	BDOUT	12.348	7.731	.219	1.597	.115	.714	1.400
	CPA	-	14478.024	-.135	-	.278	.877	1.141
	15821.577			1.093				
	DCHANGE	1099.911	17496.838	.008	.063	.950	.920	1.087
	CEOPIC	14868.445	12175.142	.169	1.221	.226	.702	1.424

a. Dependent Variable: M-Score

Sumber: data diolah peneliti SPSS IMB 25

Hasil uji multikolinieritas tabel 4.4 dapat dilihat jika seluruh variabel bebas (independen) memperlihatkan nilai tolerance lebih dari 0,10 (tolerance  $\geq 0,10$ ) dan nilai *VIF* kurang dari 10 (*VIF*  $\leq 10$ ). Perihal ini berarti dapat disimpulkan jika data penelitian ini tidak ada multikolinieritas dalam model regresi yang dibentuk.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Apabila ada kesamaan antara varians dari residual untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi, maka disebut Homoskedastisitas.. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji Glejser, dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Analisis yang

<sup>3</sup> Erika Nur Cahyani, “Deteksi *Fraudulent financial reporting* Dengan Pendekatan *Crowe’s Fraud Pentagon Theory* (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)”, IAIN Kudus

dapat dilakukan dengan<sup>a</sup> melihat signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (0,05). Di mana tidak ada nilai t-hitung yang signifikan > 0,05.<sup>4</sup>

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Heterokedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8325.516	19821.794		.420	.676
	ACHANGE	4.515	2.542	.230	1.776	.080
	ROA	-.561	.630	-.108	-.891	.376
	LEV	-.809	1.986	-.052	-.407	.685
	OSHIP	-.268	.272	-.128	-.983	.329
	RECEIVABLE	-.273	.468	-.070	-.583	.562
	BDOUT	3.684	6.523	.078	.565	.574
	CPA	-	12216.794	-.159	-	.209
	DCHANGE	-	14764.119	-.132	-	.282
	CEOPIC	7249.551	10273.584	.099	.706	.483

a. Dependent Variable: abs\_RES

Sumber: data diolah peneliti SPSS IMB 25

Hasil pengujian heterokedastisitas tabel 4.5, memperlihatkan nilai sig. hasilnya  $\geq 0,05$  ( $p \geq 0,05$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terdapat heterokedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi *fraudulent financial reporting* berdasarkan masukan variabel independen.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ialah untuk mengetahui apakah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan

<sup>4</sup> Erika Nur Cahyani, “Deteksi *Fraudulent financial reporting* Dengan Pendekatan *Crowe’s Fraud Pentagon Theory* (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)”, IAIN Kudus



residual pada periode tahun ini dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya tahun sebelumnya. Munculnya autokorelasi penelitian berurutan dikarenakan nilai pada observasi tertentu dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Cara mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yakni uji Run Test dengan dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan Run Test ialah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) kurang dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Perihal ini berarti data residual ada secara tidak random (sistematis). Maka terdapat gejala autokorelasi.
- b) Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Perihal ini berarti data residual ada secara random (acak). Maka tidak terdapat gejala autokorelasi.<sup>5</sup>

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uji Autokorelasi**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-3583.52673
Cases < Test Value	38
Cases $\geq$ Test Value	38
Total Cases	76
Number of Runs	42
Z	.693
Asymp. Sig. (2-tailed)	.488
a. Median	

Sumber: data diolah peneliti SPSS IMB 25

Hasil uji autokorelasi run test tabel 4.6 diatas, diketahui nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar  $0.488 \geq 0.05$  ( $p \geq 0.05$ ). hal ini bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala atau masalah autokorelasi.

<sup>5</sup> Afifah Nabila, “Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2016-2018)”, Universitas Islam Indonesia, 2020.

c. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk menguji variabel-variabel proksi dari *fraud pentagon* yang bisa digunakan untuk mendeteksi *fraudulent financial reporting*. Uji regresi linier berganda ini meliputi tiga bagian pengujian yaitu uji signifikan simultan F, uji signifikan parameter individual (uji statistik T), uji koefisien determinasi ( $R^2$ ).

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	- 37741.111	23490.648		- 1.607	.113
	ACHANGE	6.406	3.013	.272	2.126	.037
	ROA	-.603	.747	-.097	-.808	.422
	LEV	-1.968	2.354	-.106	-.836	.406
	OSHIP	-.160	.323	-.064	-.496	.622
	RECEIVABLE	-.026	.555	-.006	-.047	.963
	BDOUT	12.348	7.731	.219	1.597	.115
	CPA	- 15821.577	14478.024	-.135	- 1.093	.278
	DCHANGE	1099.911	17496.838	.008	.063	.950
	CEOPIC	14868.445	12175.142	.169	1.221	.226

a. Dependent Variable: M-Score

Sumber: data diolah peneliti SPSS IMB 25

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda 4.7 diketahui koefisien untuk variable independen Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi pada uji statistik T, maka hubungan variabel independen dengan variabel dependen yang menggunakan persamaan model analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$M\text{-SCORE} = - 37741,111 + 6,406 \text{ ACHANGE} - 0,603 \text{ ROA} - 1,968 \text{ LEV} - 0,160 \text{ OSHIP} - 0,026 \text{ RECEIV} + 12,348 \text{ BDOUT} - 15821,577 \text{ CPA} + 1099,911 \text{ DCHANGE} + 14868,445 \text{ CEOPIC} + e$$

Persamaan regresi linear berganda tabel 4.7 diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -37741.111 menyatakan bahwa variabel independen (*financial stability, financial target, external pressure, personal financial need, nature of industry, ineffective monitoring, Change in auditor, change of directors, frequent number of CEO's*) bernilai minus atau tidak ada, maka potensi kecurangan ataupun salah saji dalam laporan keuangan akan bernilai -37741.111
2. Nilai koefisien regresi ACHANGE (*financial stability*) sebesar 6,404 kearah positif. Sehingga jika *financial stability* meningkat 1 satuan, maka potensi kecurangan laporan keuangan ataupun salah saji dalam laporan keuangan akan meningkat 6,404 satuan. Dapat dilakukan dengan kebalikannya dengan anggapan variabel independen memiliki sifat tidak berubah.
3. Nilai koefisien regresi ROA (*financial target*) sebesar 0,603 kearah negatif. Sehingga itu *financial target* meningkat 1 satuan, maka potensi kecurangan laporan keuangan ataupun kesalahan salah saji dalam laporan keuangan akan turun 0,603 satuan. Dapat dilakukan dengan kebalikannya dengan anggapan variabel independen memiliki sifat tidak berubah.
4. Nilai koefisien regresi LEV (*external pressure*) sebesar 1,968 kearah negatif. Sehingga itu *external pressure* meningkat 1 satuan, maka potensi kecurangan laporan keuangan ataupun kesalahan salah saji dalam laporan keuangan akan turun 1,968 satuan. Dapat dilakukan dengan kebalikannya dengan anggapan variabel independen memiliki sifat tidak berubah.
5. Nilai koefisien regresi OSHIP (*personal financial need*) sebesar 0,160 kearah positif. Sehingga itu *personal financial need* meningkat 1 satuan, maka potensi kecurangan laporan keuangan ataupun kesalahan salah saji dalam laporan keuangan akan turun 0,160 satuan. Dapat dilakukan dengan kebalikannya dengan anggapan variabel independen memiliki sifat tidak berubah.
6. Nilai koefisien regresi RECEIV (*nature of industry*) sebesar 0,026 kearah negatif. Sehingga itu *nature of industry* meningkat 1 satuan, maka potensi kecurangan laporan keuangan ataupun kesalahan salah saji dalam laporan keuangan akan turun 0,026 satuan. Dapat

- dilakukan dengan kebalikannya dengan anggapan variabel independn memiliki sifat tidak berubah.
7. Nilai koefisien regresi BDOUT (*ineffective monitring*) sebesar 12,348 kearah positif. Sehingga itu *ineffective monitoring* meningkat 1 satuan, maka potensi kecurangan laporan keuangan ataupun kesalahan salah saji dalam laporan keuangan akan turun 12,348 satuan. Dapat dilakukan dengan kebalikannya dengan anggapan variabel independn memiliki sifat tidak berubah.
  8. Nilai koefisien regresi CPA (*change in auditor*) sebesar 15821,577 kearah negatif. Sehingga itu *change in auditor* meningkat 1 satuan, maka potensi kecurangan laporan keuangan ataupun kesalahan salah saji dalam laporan keuangan akan turun 15821,577 satuan. Dapat dilakukan dengan kebalikannya dengan anggapan variabel independn memiliki sifat tidak berubah.
  9. Nilai koefisien regresi DCHANGE (*change of directors*) sebesar 1099,911 kearah positif. Sehingga itu *change of directors* meningkat 1 satuan, maka potensi kecurangan laporan keuangan ataupun kesalahan salah saji dalam laporan keuangan akan turun 1099,91 satuan. Dapat dilakukan dengan kebalikannya dengan anggapan variabel independn memiliki sifat tidak berubah.
  10. Nilai koefisien regresi CEOPIC (*frequent number of CEO's*) sebesar 14868,445 kearah positif. Sehingga itu *frequent number of CEO's* meningkat 1 satuan, maka potensi kecurangan laporan keuangan ataupun kesalahan salah saji dalam laporan keuangan akan turun 14868,445 satuan. Dapat dilakukan dengan kebalikannya dengan anggapan variabel independn memiliki sifat tidak berubah.

#### 1) Uji Signifikansi Simultan F

Uji signifikansi simultan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara varabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikan yang digunakan 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika  $\alpha$  lebih kecil dari nilai probabilitas yang telah diperhitungkan maka model regresi layak untuk digunakan. Namun, apabila nilai  $\alpha$  lebih besar

dari nilai probabilitas maka model regresi tersebut tidak layak digunakan.<sup>6</sup>

Hasil uji signifikansi simultan F dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Uji Signifikansi Simultan F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1114058 7823.52 9	9	1237843 091.503	15.94 1	.000 <sup>b</sup>
Residual	8680804 6952.20 8	66	1315273 438.670		
Total	9794863 4775.73 7	75			
a. Dependent Variable: M-Score					
b. Predictors: (Constant), CEOPIC, DCHANGE, RECEIVABLE, ROA, CPA, LEV, ACHANGE, OSHIP, BDOU					

Sumber: data diolah peneliti SPSS IMB 25

Hasil yang didapatkan dari uji signifikansi simultan pada tabel 4.7 menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka bisa disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini memiliki model regresi *fit* atau layak digunakan.

## 2) Uji Statistik T

Uji t perlu diukur untuk memperlihatkan tingkat seberapa berdampak variabel independen secara eksklusif dalam memperjelas variabel dependen. Pengujian tersebut dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Standar pengujian yang dapat diukur yakni sebagai berikut:

<sup>6</sup> Afifah Nabila, "Analisis Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)", Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

- a) H0 ditolak apabila angka signifikansi > dari  $\alpha$  5%, dan arah koefisien regresi sebagaimana hipotesis.
- b) H0 diterima apabila angka signifikansi < dari  $\alpha$  5%.<sup>7</sup>

Hasil uji statistik T dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji Statistik T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	- 37741.111	23490.648		- 1.607	.113
	ACHANGE	6.406	3.013	.272	2.126	.037
	ROA	-.603	.747	-.097	-.808	.422
	LEV	-1.968	2.354	-.106	-.836	.406
	OSHIP	-.160	.323	-.064	-.496	.622
	RECEIVABLE	-.026	.555	-.006	-.047	.963
	BDOUT	12.348	7.731	.219	1.597	.115
	CPA	- 15821.577	14478.024	-.135	- 1.093	.278
	DCHANGE	1099.911	17496.838	.008	.063	.950
	CEOPIC	14868.445	12175.142	.169	1.221	.226

a. Dependent Variable: M-Score

Sumber: data diolah peneliti SPSS IMB 25

- a. Pengaruh *financial stability* terhadap *fraudulent financial reporting*

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa perolehan  $t_{hitung}$  2,126 sementara  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = (n-k-1)$  adalah  $df = (76-9-1) = 66$ , maka  $t_{tabel} (0,05;66) = 1,66827$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel} (2,126 > 1,66827)$ , hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial stability* (X1) berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* (Y). Kemudian nilai signifikansi variabel *financial stability* (X1) < 0,05 (0,037 < 0,05) maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh

<sup>7</sup> Afifah Nabila, “Analisis Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)”, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2020, 56-57

signifikan antara variabel *financial stability* (X1) terhadap *fraudulent financial reporting* (Y). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *financial stability* (X1) secara parsial berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* (Y).

- b. Pengaruh *financial target* terhadap *fraudulent financial reporting*

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa perolehan  $t_{hitung} -0,808$  sementara  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = (n-k-1)$  adalah  $df = (76-9-1) = 66$ , maka  $t_{tabel} (0,05;66) = 1,66827$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel} (-0,808 < 1,66827)$ , hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial target* (X2) tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* (Y). Kemudian nilai signifikansi variabel *financial target* (X2)  $> 0,05$  ( $0,422 > 0,05$ ) maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *financial target* (X2) terhadap *fraudulent financial reporting* (Y). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *financial target* (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* (Y).

- c. Pengaruh *external pressure* terhadap *fraudulent financial reporting*

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa perolehan  $t_{hitung} -0,836$  sementara  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = (n-k-1)$  adalah  $df = (76-9-1) = 66$ , maka  $t_{tabel} (0,05;66) = 1,66827$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel} (-0,836 < 1,66827)$ , hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *external pressure* (X3) tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* (Y). Kemudian nilai signifikansi variabel *external pressure* (X3)  $> 0,05$  ( $0,406 > 0,05$ ) maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *external pressure* (X3) terhadap *fraudulent financial reporting* (Y). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *external pressure* (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* (Y).

- d. Pengaruh *personal financial need* terhadap *fraudulent financial reporting*

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa perolehan  $t_{hitung} -0,496$  sementara  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = (n-k-1)$  adalah  $df = (76-9-1) = 66$ , maka  $t_{tabel}$

(0,05;66) = 1,66827 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (-0,496 < 1,66827), hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *personal financial need* (X4) tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* (Y). Kemudian nilai signifikansi variabel *personal financial need* (X4) > 0,05 (0,622 > 0,05) maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *personal financial need* (X4) terhadap *fraudulent financial reporting* (Y). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *personal financial need* (X4) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* (Y).

- e. Pengaruh *nature of industry* terhadap *fraudulent financial reporting*

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa perolehan  $t_{hitung}$  -0,047 sementara  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = (n-k-1)$  adalah  $df = (76-9-1) = 66$ , maka  $t_{tabel}$  (0,05;66) = 1,66827 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (-0,047 < 1,66827), hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *nature of industry* (X5) tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* (Y). Kemudian nilai signifikansi variabel *nature of industry* (X5) > 0,05 (0,963 > 0,05) maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *nature of industry* (X5) terhadap *fraudulent financial reporting* (Y). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *nature of industry* (X5) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* (Y).

- f. Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *fraudulent financial reporting*

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa perolehan  $t_{hitung}$  1,597 sementara  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = (n-k-1)$  adalah  $df = (76-9-1) = 66$ , maka  $t_{tabel}$  (0,05;66) = 1,66827 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (1,597 < 1,66827), hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *ineffective monitoring* (X6) tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* (Y). Kemudian nilai signifikansi variabel *ineffective monitoring* (X6) > 0,05 (0,115 > 0,05) maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *ineffective monitoring* (X6) terhadap *fraudulent financial reporting* (Y). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa



variabel *ineffective monitoring* (X6) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* (Y).

g. Pengaruh *change in auditor* terhadap *fraudulent financial reporting*

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa perolehan  $t_{hitung}$  -1,093 sementara  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = (n-k-1)$  adalah  $df = (76-9-1) = 66$ , maka  $t_{tabel}(0,05;66) = 1,66827$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (-1,093 < 1,66827), hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *change in auditor* (X7) tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* (Y). Kemudian nilai signifikansi variabel *change in auditor* (X7) > 0,05 (0,278 > 0,05) maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *change in auditor* (X7) terhadap *fraudulent financial reporting* (Y). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *change in auditor* (X7) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* (Y).

h. Pengaruh *change of directors* terhadap *fraudulent financial reporting*

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa perolehan  $t_{hitung}$  0,063 sementara  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = (n-k-1)$  adalah  $df = (76-9-1) = 66$ , maka  $t_{tabel}(0,05;66) = 1,66827$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (0,063 < 1,66827), hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *change of directors* (X8) tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* (Y). Kemudian nilai signifikansi variabel *change of directors* (X8) > 0,05 (0,950 > 0,05) maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *change of directors* (X8) terhadap *fraudulent financial reporting* (Y). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *change of directors* (X8) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* (Y).

i. Pengaruh *frequent number of CEO's pictures* terhadap *fraudulent financial reporting*

Berdasarkan hasil uji t diatas menunjukkan bahwa perolehan  $t_{hitung}$  1,221 sementara  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = (n-k-1)$  adalah  $df = (76-9-1) = 66$ , maka  $t_{tabel}(0,05;66) = 1,66827$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (1,221 < 1,66827), hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *frequent number of CEO's pictures* (X9) tidak

berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* (Y). Kemudian nilai signifikansi variabel *frequent number of CEO's pictures* (X9) > 0,05 (0,226 > 0,05) maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *frequent number of CEO's pictures* (X9) terhadap *fraudulent financial reporting* (Y). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *frequent number of CEO's pictures* (X9) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* (Y).

3) Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai determinasi antara nol sampai dengan satu (0 < R<sup>2</sup> < 1) Semakin tinggi nilai R<sup>2</sup> semakin besar pula variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Apabila nilai R<sup>2</sup> kecil atau mendekati 0, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan suatu variabel dependen cukup terbatas.<sup>8</sup>

Hasil uji R<sup>2</sup> dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.337 <sup>a</sup>	.114	-.007	36266.69876
a. Predictors: (Constant), CEOPIC, DCHANGE, RECEIVABLE, ROA, CPA, LEV, ACHANGE, OSHIP, BDOUT				
b. Dependent Variable: M-Score				

Sumber: data diolah peneliti SPSS IMB 25

Hasil dari tabel uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) tabel 4.8 diatas memiliki nilai Adjusted R Square sebesar -0,007 atau sebesar -0,7%,. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel

<sup>8</sup> Afifah Nabila, “Analisis Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)”, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

independen yaitu *fraudulent financial reporting* dipengaruhi oleh *financial stability* (ACHANGE), *financial target* (ROA), *external pressure* (DAR), *personal financial need* (OSHIP), *nature of industry* (RECEIV), *ineffective monitoring* (BDOUT), *auditor change* (CPA), *change in directors* (DCHANGE) dan *frequent number of CEO's picture* (CEOPIC) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu potensi kecurangan laporan keuangan sebesar -0,7%. Kemudian sisanya 100,7 atau 100,7% dipaparkan variabel lain yang tidak dipakai dalam penelitian ini.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dipaparkan diatas, maka dilakukan pembahasan guna untuk memberikan informasi secara rinci mengenai hasil penelitian yang didapat, serta memaparkan apakah terdapat pengaruh dari masing-masing variabel independen, yaitu *financial stability* (X1), *financial target* (X2), *external pressure* (X3), *personal financial need* (X4), *nature of industry* (X5), *ineffective monitoring* (X6), *auditor change* (X7), *change in directors* (X8) dan *frequent number of CEO's picture* (X9) teradap *fraudulent financial reporting* (Y). Adapun pembahasan mengenai ke-sembilan variabel independen terhadap variabel dependen disajikan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh *financial stability* terhadap *fraudulent financial reporting*

Hipotesis pertama (H1) penelitian ini menyatakan variabel *financial stability* diproksi ACHANGE terhadap *fraudulent financial reporting*, menyatakan bahwa variabel *financial stability* (X1) secara parsial berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* (Y). dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa perolehan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,126 > 1,66827$ ), serta nilai signifikansi variabel *financial stability* (X1)  $< 0,05$  ( $0,037 < 0,05$ ) maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel *financial stability* (X1) terhadap *fraudulent financial reporting* (Y).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setiawati & Baningrum menjelaskan bahwa *financial stability* (stabilitas keuangan) tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.<sup>9</sup> Sasongko & Wijyantika juga

---

<sup>9</sup> Erma Setiawati, Ratih Mar Baningrum, "Deteksi *Fraudulent Financial Reporting* Menggunakan Analisis *Fraud Pentagon* : Studi Kasus pada

menjelaskan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.<sup>10</sup> Penelitian ini memperlihatkan bahwa H1 (Hipotesis pertama) ditolak. **H1 : *financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.**

*Financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraud* bisa terjadi ketika aset perusahaan bertambah serta perubahan rasio terhadap kenaikan aset akan menjadi tekanan bagi manajemen perusahaan dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil untuk mencapai kepentingan pemegang saham.<sup>11</sup> Hal tersebut memungkinkan terjadinya *fraud* semakin meningkat untuk menunjukkan keadaan ekonomi yang stabil.

## 2. Pengaruh *financial target* terhadap *fraudulent financial reporting*

Hipotesis kedua (H2) penelitian ini menyatakan variabel *financial target* diproksi ROA terhadap *fraudulent financial reporting* ROA menyatakan bahwa variabel *financial target* (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* (Y), dibuktikan dengan hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-0,808 < 1,66827$ ), serta nilai signifikansi variabel *financial target* (X2)  $> 0,05$  ( $0,422 > 0,05$ ) maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *financial target* (X2) terhadap *fraudulent financial reporting* (Y).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setiawati & Baningrum menjelaskan bahwa *financial stability* (stabilitas keuangan) tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.<sup>12</sup> Sasongko & Wijyantika juga menjelaskan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap

---

Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Tahun 2014-2016” Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.03 No.02 (2018)

<sup>10</sup> Noer Sasongko dan sangrah Fitriana Wijyantika, “Faktor Resiko *Fraud* Terhadap Pelaksanaan *Fraudulent Financial Reporting* (Berdasarkan Pendekatan *Crown’s Fraud Pentagon Theory*)”, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.04 No.01 (2019)

<sup>11</sup> Meliana Junanda, Cindy Tian, Karina Edita, dan Vivien, “Analisis *Fraud* Pentagin terhdap *Fraudulent Financial Reporting* Menggunakan Beneish Model”, Jurnal Penelitian Akuntansi 01, No. 01 (2020): 94

<sup>12</sup> Erma Setiawati, Ratih Mar Baningrum, “Deteksi *Fraudulent Financial Reporting* Menggunakan Analisis *Fraud Pentagonom* : Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Tahun 2014-2016” Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.03 No.02 (2018)

*fraudulent financial reporting*.<sup>13</sup> Penelitian ini memperlihatkan bahwa H2 (Hipotesis 2) diterima. **H2 : *financial target berpengaruh negatif terhadap fraudulent financial reporting***.

. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi *financial target* perusahaan, tetapi hal tersebut tidak membuat manajer menganggap target keuangan sulit untuk dicapai, dan memungkinkan minimnya tercipta kecurangan.

### 3. Pengaruh *external pressure* terhadap *fraudulent financial reporting*

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini menyatakan variabel *external pressure* diproksi LEV terhadap *fraudulent financial reporting* menyatakan bahwa variabel *external pressure* (X3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* (Y), dibuktikan dengan hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-0,836 < 1,66827$ ), serta nilai signifikansi variabel *external pressure* (X3)  $> 0,05$  ( $0,406 > 0,05$ ) maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *external pressure* (X3) terhadap *fraudulent financial reporting* (Y).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setiawati & Baningrum menjelaskan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.<sup>14</sup> Sasongko & Wijyantika juga menjelaskan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.<sup>15</sup> Penelitian ini memperlihatkan bahwa H3 (Hipotesis 3) diterima. **H3 : *external pressure berpengaruh negatif terhadap fraudulent financial reporting***.

Apabila perusahaan mempunyai hutang yang semakin banyak memungkinkan terjadinya *fraudulent financial reporting*

---

<sup>13</sup> Noer Sasongko dan sangrah Fitriana Wijyantika, “Faktor Resiko *Fraud* Terhadap Pelaksanaan *Fraudulent Financial Reporting* (Berdasarkan Pendekatan *Crown’s Fraud Pentagon Theory*)”, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.04 No.01 (2019)

<sup>14</sup> Erma Setiawati, Ratih Mar Baningrum, “Deteksi *Fraudulent Financial Reporting* Menggunakan Analisis *Fraud Pentagom* : Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Tahun 2014-2016” Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.03 No.02 (2018)

<sup>15</sup> Noer Sasongko dan sangrah Fitriana Wijyantika, “Faktor Resiko *Fraud* Terhadap Pelaksanaan *Fraudulent Financial Reporting* (Berdasarkan Pendekatan *Crown’s Fraud Pentagon Theory*)”, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.04 No.01 (2019)

karena untuk mendapatkan hutang tambahan dari investor maupun *shareholder*. Pengguna informasi akan melihat perusahaan tersebut mampu atau tidaknya untuk mengembalikan dana yang diinvestasikan atau dipinjamkan. Sehingga membuat pihak manajemen akan melakukan tindakan *fraudulent financial reporting* supaya investor maupun kreditor melihat kinerja perusahaan baik dan bisa mengembalikan dana tersebut. Akan tetapi, banyak perusahaan memilih menerbitkan saham kembali untuk memperoleh tambahan modal dari para investor dalam membayar hutang kepada kreditor untuk meminimalisir nilai leverage yang tinggi, sehingga minim untuk melakukan *fraud*.

#### 4. Pengaruh *personal financial need* terhadap *fraudulent financial reporting*

Hipotesis keempat (H4) penelitian ini menyatakan variabel *personal financial need* diproksi OSHIP terhadap *fraudulent financial reporting* menyatakan bahwa variabel *personal financial need* (X4) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* (Y), dibuktikan dengan hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-0,496 < 1,66827$ ), serta nilai signifikansi variabel *personal financial need* (X4)  $> 0,05$  ( $0,622 > 0,05$ ) maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *personal financial need* (X4) terhadap *fraudulent financial reporting* (Y).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setiawati & Baningrum menjelaskan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.<sup>16</sup> Sasongko & Wijyantika juga menjelaskan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.<sup>17</sup> Penelitian ini memperlihatkan bahwa H4 (Hipotesis 4) diterima. **H4 : *personal financial need* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*.**

---

<sup>16</sup> Erma Setiawati, Ratih Mar Baningrum, “Deteksi *Fraudulent Financial Reporting* Menggunakan Analisis *Fraud Pentagom* : Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Tahun 2014-2016” Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.03 No.02 (2018)

<sup>17</sup> Noer Sasongko dan sangrah Fitriana Wijyantika, “Faktor Resiko *Fraud* Terhadap Pelaksanaan *Fraudulent Financial Reporting* (Berdasarkan Pendekatan *Crown’s Fraud Pentagon Theory*)”, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol.04 No.01 (2019)

Kepemilikan saham rendah menunjukkan bahwa organisasi mempunyai partisi yang jelas antara pemegang saham sebagai pemilik yang mengontrol jalannya organisasi dan supervisor sebagai direktur organisasi. Organisasi tidak terdapat perbedaan didalamnya, berbagi kepemilikan saham oleh yayasan dan orang lain. Adanya pemisahan ini menyebabkan manajer tidak mempunyai kemampuan yang cukup untuk melakukan *fraudulent financial reporting*.

##### 5. Pengaruh *nature of industry* terhadap *fraudulent financial reporting*.

Hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini menyatakan variabel *nature of industry* diproksi RECEIVABLE terhadap *fraudulent financial reporting* menyatakan bahwa variabel *nature of industry* (X5) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* (Y), dibuktikan dengan hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-0,047 < 1,66827$ ), serta nilai signifikansi variabel *nature of industry* (X5)  $> 0,05$  ( $0,963 > 0,05$ ) maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *nature of industry* (X5) terhadap *fraudulent financial reporting* (Y).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Veranita dan Nuritomo memperlihatkan *nature of industry* (RECEIV) mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.<sup>18</sup> Penelitian ini menyatakan H5 (Hipotesis 5) ditolak. **H5 : *Nature of industry* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting***

Semakin tinggi nilai rasio perputaran piutang dalam sebuah perusahaan maka semakin tinggi *nature of industry* pada perusahaan, maka semakin rendah pula terjadinya kecurangan ataupun salah saji.

##### 6. Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *fraudulent financial reporting*.

Hipotesis keenam (H6) dalam penelitian ini menyatakan variabel *ineffective monitoring* diproksi BDOUT terhadap *fraudulent financial reporting* menyatakan bahwa variabel *ineffective monitoring* (X6) secara parsial tidak berpengaruh

---

<sup>18</sup> Harenda Veranita dan Nuritomo, "Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Risiko Terjadinya Fraudulent Financial Reporting" Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

terhadap *fraudulent financial reporting* (Y), dibuktikan dengan hasil uji t menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,597 < 1,66827$ ), serta nilai signifikansi variabel *ineffective monitoring* ( $X6 > 0,05$ ) ( $0,115 > 0,05$ ) maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *ineffective monitoring* ( $X6$ ) terhadap *fraudulent financial reporting* (Y).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Penelitian terdahul yang dilakukan Ratnasari & Solikhah menjelaskan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*.<sup>19</sup> Tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Septriani & Handayani menjelaskan *ineffective monitoring* mempunyai pengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.<sup>20</sup> Penelitian ini menyatakan bahwa  $H_6$  (Hipotesis 6) diterima.  **$H_6$  : *Ineffective monitoring* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*.**

Adanya kekurangan manajemen dan pengawasan yang tidak mumpuni dari dewan komisaris terkemuka dalam suatu organisasi, tidak dapat menyebabkan potensi tindakan *fraud*. Dewan komisaris bekerja untuk menjamin pelaksanaan, pengaturan perusahaan eksekutif dan membutuhkan pelaksanaan tanggung jawab.<sup>21</sup> Terdapat tingkat pengawasan terhadap kinerja yang tinggi dilakukan oleh para dewan komisaris dan komite audit independen, maka hal ini akan mengurangi ada *fraudulent financial reporting*.<sup>22</sup>

## 7. Pengaruh *auditor change* terhadap *fraudulent financial reporting*.

Hipotesis ketujuh ( $H_7$ ) dalam penelitian ini menyatakan variabel *auditor change* diproksi CPA terhadap *fraudulent*

---

<sup>19</sup> Estu Ratnasari, Badingatus Solikhah, "Analysis of Fraudulent Financial Statement: The Fraud Pentagon Theory Approach Analisis Kecurangan Laporan Keuangan: Pendekatan *Fraud Pentagon Theory*" *Gorontalo Accounting Journal*, Vol.02 No.02 (2019)

<sup>20</sup> Yossi Septriani dan Desi Handayani, "Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon", *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*

<sup>21</sup> Yossi Septriani And Desi Handayani, "Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon", *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis Politeknik Caltex Riau*

<sup>22</sup> Hanifah Agusputri And Sofie, "Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon", *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik Universitas Trisakti*, 14.2 (2019), 119



*financial reporting* menyatakan bahwa variabel *change in auditor* (X7) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* (Y), dibuktikan dengan hasil uji t menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-1,093 < 1,66827$ ), serta nilai signifikansi variabel *change in auditor* (X7)  $> 0,05$  ( $0,278 > 0,05$ ) maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *change in auditor* (X7) terhadap *fraudulent financial reporting* (Y).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Septriani & Handayani yang memperlihatkan bahwa *auditor change* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.<sup>23</sup> Serta tidak sejalan dengan penelitian Maria Ulfa et.al memperlihatkan jika *auditor change* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*.<sup>24</sup> Penelitian ini menyatakan bahwa H7 (Hipotesis 7) diterima. **H7 : Auditor change berpengaruh negatif terhadap fraudulent financial reporting**

Perusahaan akan mendapat motivasi positif terhadap auditor independen yang benar-benar objektif dalam melakukan auditnya untuk kepentingan perbaikan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Penelitian ini memperlihatkan jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor lebih banyak. Secara rasional, manajemen perusahaan tidak akan melakukan *fraudulent financial reporting* karena menaati regulasi yang berlaku yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik pasal 11, dimana masa pemberian jasa audit dibatasi paling lama yakni untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut,<sup>25</sup> sehingga perusahaan memutuskan untuk menunjuk auditor baru untuk memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis. Pergantian auditor dapat terjadi karena auditor tidak mampu untuk menyelesaikan laporan audit entitas perusahaan atau karena KAP sebelumnya memperoleh sanksi dari OJK yang menyebabkan citra buruk bagi perusahaan.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Yossi Septriani dan Desi Handayani, "Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon", Jurnal Akuntansi dan Bisnis

<sup>24</sup> Maria Ulfa, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching: Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", UIN Malik Ibrahim Malang

<sup>25</sup> Ni Putu Gina Puspita Dewi and I Gede Agus Pertama Yudiantara, "Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Dengan Menggunakan

### 8. Pengaruh *change of director* terhadap *fraudulent financial reporting*

Hipotesis ke-delapan (H8) dalam penelitian ini menyatakan variabel *change of directors* diproksi DCHANGE terhadap *fraudulent financial reporting* menyatakan bahwa variabel *change of directors* (X8) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* (Y), dibuktikan dengan hasil uji t bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $0,063 < 1,66827$ ), serta nilai signifikansi variabel *change of directors* (X8)  $> 0,05$  ( $0,950 > 0,05$ ) maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *change of directors* (X8) terhadap *fraudulent financial reporting* (Y).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratnasari & solikhah memperlihatkan jika *change of director* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*.<sup>26</sup> Penelitian ini menyatakan bahwa H8 (Hipotesis 8) diterima. **H8 : *Change of directors* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*.**

Pergantian direktur utama dalam sebuah perusahaan tidak bermaksud untuk memanfaatkan jabatannya tetapi disebabkan aspek lain. Pergantian direktur utama bisa dikarenakan untuk memperbaiki kinerjanya sekaligus untuk memajukan perusahaan. Seleksi yang harus dilakukan untuk memilih direktur utama yang bekerja dengan melihat kinerja dengan jabatan sebelumnya serta visi misi yang akan dilakukan untuk perusahaan kedepannya.<sup>27</sup> Perusahaan yang sering melakukan perubahan direksi cenderung mengakibatkan *stress period* dan berdampak pada terciptanya peluang untuk melakukan *fraudulent financial reporting*,

---

Pentagon Fraud Pada BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*

<sup>26</sup> Estu Ratnasari, Badingatus Solikhah, "Analysis of Fraudulent Financial Statement: The Fraud Pentagon Theory Approach Analisis Kecurangan Laporan Keuangan: Pendekatan *Fraud Pentagon Theory*" *Gorontalo Accounting Journal*, Vol.02 No.02 (2019)

<sup>27</sup> Afifah Nabila, "Analisis Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)", Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

## 9. Pengaruh *frequent number of CEO's picture* terhadap *fraudulent financial reporting*

Hipotesis ke-sembilan (H9) dalam penelitian ini menyatakan variabel *frequent number of CEO's pictures* diproksi CEOPIC terhadap *fraudulent financial reporting* menyatakan bahwa variabel *frequent number of CEO's pictures* (X9) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* (Y), dibuktikan dengan hasil uji t bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,221 < 1,66827$ ), serta nilai signifikansi variabel *frequent number of CEO's pictures* (X9)  $> 0,05$  ( $0,226 > 0,05$ ) maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *frequent number of CEO's pictures* (X9) terhadap *fraudulent financial reporting* (Y).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sasongko & Wijyantika menunjukkan jika *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.<sup>28</sup> penelitian ini menyatakan bahwa H9 (Hipotesis 9) diterima. **H9 : *Frequent number of CEO's picture* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*.**

. Menghitung jumlah foto CEO pada laporan keuangan memperlihatkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*.<sup>29</sup> Hal tersebut disebabkan gambar CEO yang tertera dalam laporan keuangan benar dicantumkan karena CEO terlibat dalam kegiatan-kegiatan perusahaan sekaligus memperkenalkan pemangku kepentingan dalam perusahaan, tetapi tidak memperlihatkan sikap dan sifat arogansi seorang CEO dalam suatu perusahaan secara keseluruhan karena jumlah foto yang beredar tidak menampakkan prestasi.

---

<sup>28</sup> Noer Sasongko dan sangrah Fitriana Wijyantika, "Faktor Resiko *Fraud* Terhadap Pelaksanaan *Fraudulent Financial Reporting* (Berdasarkan Pendekatan *Crown's Fraud Pentagon Theory*)", Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia

<sup>29</sup> Erika Nur Cahyani, "Deteksi *Fraudulent financial reporting* Dengan Pendekatan *Crowe's Fraud Pentagon Theory* (Studi Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)", IAIN Kudus